
Pendampingan Pengurus Pondok dalam Menyusun Bahan Ajar Percakapan Bahasa Arab

Muhammad Wahyudi
Piet Hizbullah Khaidir
Siti Nikmatul Rochma
Iim Nur Inayah
Helma Autharina Salsabil Nahda
Andi Hazrah Nurhaliza Ibrahim
muh.wahyudi@unida.gontor.ac.id

ABSTRAK

Pengajaran bahasa Arab, seringkali efektif jika dilaksanakan di luar kelas. Hal inilah yang menjadikan pondok pesantren memiliki nilai tersendiri dalam membuat lingkungannya aktual untuk pembelajaran bahasa. Karena, pondok dapat mendisiplinkan santri dalam membiasakan diri berbahasa. Satu sisi yang perlu dikuatkan, adalah unsur literasi dan pendampingan bagi pengurusnya. Khususnya dalam menyusun bahan ajar, yang akan berkaitan dengan bahasa yang diajarkannya. Kegiatan pengabdian ini melihat sisi potensial dari ponpes al-Ishlah Paciran Lamongan Jawa Timur yang telah memiliki program bahasa, dengan berbagai kelebihan yang bisa ditingkatkan kembali. Hal inilah yang mendorong pengadaan program pengabdian, yang bekerjasama dengan sekolah tinggi sekitar pondok. Pembelajaran di pondok pesantren al-Ishlah menggunakan metode langsung. Rekomendasi yang dihasilkan, yakni: 1) pembelajaran bahasa Arab di luar kelas harus didesain materinya semudah mungkin, khususnya mengenalkan terlebih dahulu hal-hal empiris di sekitar santri. 2) dalam menyusun bahan ajar, sangat perlu pendampingan hingga sesi penyampaian kosakata.

Kata kunci: Pembelajaran bahasa arab, metode langsung, pesantren al-Ishlah

ABSTRACT

Teaching Arabic is often effective if it is carried out outside the classroom. This is what makes Islamic boarding schools have their own value in creating an actual environment for language learning. Because, the cottage can discipline students in getting used to the language. One side that needs to be strengthened, is the element of literacy and assistance for its administrators. Especially in compiling teaching materials, which will be related to the language being taught. This service activity sees the potential side of the Al-Ishlah Paciran Islamic Boarding School which already has a language program, with various advantages that can be improved. This is what encourages the provision of service programs, in collaboration with high schools around the cottage. Learning at the al-Ishlah hut uses the direct method. The resulting recommendations, namely: 1) Arabic language learning outside the classroom should be designed to make the material as easy as possible, especially first introducing empirical things around the students. 2) in compiling teaching materials, it is very necessary to provide assistance to the vocabulary delivery session.

Keywords: Arabic Teaching, Direct Method, Pesantren al-Ishlah

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, terdapat berbagai cara untuk menyampaikan bahan ajar. Salah satunya adalah disampaikan dengan menggunakan model *muhadatsah* (Percakapan). *Muhadatsah* adalah sarana untuk penyampaian kosa kata bahasa Arab yang

dalam penerapannya dapat menggunakan berbagai metode. Model ini dapat membiasakan santri untuk menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari. Selain itu, bahasa Arab akan melekat di pikiran santri karena pelaksanaan model ini dilakukan dengan praktek secara langsung yang sering disebut dengan *direct methode*.

Model *Muhadatsah* ini telah banyak digunakan dan cukup berpengaruh terhadap perkembangan bahasa Arab siswa. Namun, dalam penggunaan model *muhadatsah* ini diperlukan kemahiran dalam penyusunan struktur kalimat bahasa Arab. Hal ini diperlukan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab dengan baik dan benar. (Zarkasyi et al., 2021) Berbagai lembaga telah menerapkan model *muhadatsah*, salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Ishlah Lamongan.

Pondok Pesantren Al-Ishlah Lamongan resmi berdiri pada tanggal 13 September 1986. Pendiri pondok yang berada di Sendangagung, Kec. Paciran, kab. Lamongan, Jawa Timur ini adalah seorang sarjana filsafat UGM yang juga alumni Pondok Pesantren Darussalam Gontor yaitu Drs. Muhammad Dawam Saleh. Pondok ini awalnya hanya sebuah rumah tua yang berdiri di atas tanah seluas 25 m x 35 m yang hanya memiliki kurang dari 10 santri. Meskipun begitu, Kiyai Dawam tidak putus asa untuk tetap mewujudkan cita-citanya untuk mendirikan pesantren. Maka dari itu, santri yang tidak lebih dari 10 orang itu dibina dan dibimbing untuk mempelajari pelajaran agama di pesantren tersebut (Al-Ishlah, 2012; Sholihah & Muslih, 2019).

Pesantren ini lambat laun mengalami perkembangan. Hal itu dimulai ketika Kiyai Dawam mendapatkan amanah untuk menjadi kepala sekolah SMP Muhammadiyah 12 Sendangagung. Seiring bejalannya waktu, jumlah santri pesantren tersebut terus bertambah, dari 10 orang menjadi 17, 30, dan 82 santri. Setelah itu, pesantren Al-Ishlah telah memantapkan program dua jenjang pendidikan, yaitu Madrasah Diniyah Wustho (SMP) dan Madrasah Aliyah Al-Ishlah (SMA). Dua program ini mempelajari pelajaran umum dan juga agama. Namun selain itu, untuk meningkatkan kemampuan bahasa, pondok ini juga mengadakan pembelajaran bahasa Arab dan Inggris. (Sholihah & Muslih, 2019)

Dalam pembelajaran bahasa, materi bahasa disampaikan di pagi hari setelah subuh dan pada malam harinya santri mengulang kosa kata yang telah disampaikan. Materi bahasa ini tidak hanya dipelajari di luar kelas, namun juga dijadikan mata pelajaran yang wajib dipelajari di setiap jenjang pendidikan. Seperti pembelajaran bahasa Arab, yaitu

Muthala'ah, Tamrinul Lughah, Nahwu, Sharaf, Muhadatsah, Mahfudzat, Insya' dan sebagainya.

Meskipun sudah banyak sekali pelajaran bahasa Arab yang dipelajari, ternyata masih terdapat kendala dalam penggunaan bahasa Arab yang dialami oleh banyak santri di pondok ini. Hal itu dikarenakan santri-santri belum membiasakan dan mempraktekkan semua kosa kata yang telah diberikan dalam percakapan sehari-hari. Sehingga, banyak santri yang belum memahami cara merangkai kata dalam kalimat bahasa Arab. Latar belakang inilah yang mendasari penggunaan model muhadatsah dalam penyampaian materi bahasa Arab di pondok ini. Mengingat, bahan ajar yang bermutu dan menarik, dapat meningkatkan semangat dan keinginan belajar. (Rahmawati et al., 2021) Berikut merupakan kegiatan dan gambaran pendidikan di lingkungan pondok yang digunakan santri dalam melakukan kegiatan.

METODE

Metode penulisan artikel ini berupa metode kuantitatif. Data berasal dari wawancara, observasi dan partisipasi peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pengajaran dan pendampingan. Kegiatan ini juga berkolaborasi dengan OPPI (Organisasi Pelajar Pesantren Al-Ishlah) dan juga ustadzah yang ada di PP Al-Ishlah. Hal ini dilakukan agar dari pihak kampus dapat belajar untuk menyampaikan ilmu yang dimiliki dan melakukan pendampingan, sedangkan pihak pondok dapat mengatur dan memperbaiki model pendidikan mereka.

Tujuan dari dilakukannya cara ini yaitu agar pihak pondok khususnya OPPI dapat memperbaiki model muhadatsah yang telah diterapkan. Dimulai dari cara penyampaian kosa kata, menghafal kosa kata tersebut, hingga membuat kalimat dengan menggunakan kosa kata yang telah diberikan. Sehingga santri dapat menerapkan kosa kata yang telah diberikan kedalam percakapan sehari-hari.

Kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini telah disusun dan memiliki sasaran kegiatan. Sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terstruktur dan mencapai target yang telah direncanakan serta memudahkan pihak pondok untuk mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan, apakah kegiatan tersebut memiliki kekurangan atau kelebihan tersendiri. Berikut merupakan timing kegiatannya:

Tabel 1. Kalender kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Waktu	Kegiatan
1.	Desember (akhir)	Pemetaan kompetensi santri
2.	Januari (awal)	Pembuatan kalimat dari kosa kata yang telah dibuat pihak pondok dan persiapan mengajar
3.	Januari (akhir)	Pembukaan resmi program
4.	Januari (akhir)	Pelaksanaan pengajaran

Berdasarkan timing tersebut telah ditetapkan beberapa kegiatan yang dilakukan ketika pembinaan masyarakat, yaitu: 1) pemetaan kompetensi, 2) pembuatan kalimat, 3) Pembukaan resmi program, dan 4) Pelaksanaan pengajaran. Empat hal tersebut merupakan beberapa tahapan yang dilakukan untuk persiapan dan pelaksanaan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengalaman dari Praktek Pengayaan Lapangan (PPL) di PP Al-Ishlah Lamongan, yakni ikut serta dalam segala kegiatan yang diselenggarakan oleh PP Al-Ishlah, salah satunya adalah kegiatan *muhadatsah* setelah sholat subuh. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka (setelah memenuhi protokol kesehatan berupa karantina pra kegiatan dan tes covid-19) selama 1 pekan. Dari hari Sabtu 22 Januari 2022 hingga 29 Januari 2022. Kegiatan ini akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang disebar di sekitar area masjid pondok pesantren Al-Ishlah, dimana dalam setiap kelompok juga akan diisi oleh OPPI bagian Bahasa yang akan membagikan dan mengajarkan tata bahasa.

Dalam menyampaikan materi muhadatsah, OPPI telah membuat dan menyusun kosa kata yang akan disampaikan per harinya. Karena OPPI telah membuat materi tersebut, maka tim mahasiswa membuat kalimat dari kosa kata yang telah disusun oleh OPPI. Dalam membuat kalimat tersebut, tim mahasiswa berkomunikasi dengan pihak pondok mengenai kompetensi santri dan kosa kata apa saja yang akan disampaikan. Hal tersebut akan menjadi dasar pembuatan kalimat dalam bahasa Arab yang sesuai dengan kompetensi santri. Berikut adalah contoh dari beberapa kosa kata yang disampaikan kepada santri:

Tabel 2. Contoh Kosakata yang diajarkan untuk disampaikan kepada santri

No	Bahasa Arab	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
----	-------------	----------------	------------------

1.	مِنْشَفَةٌ	Towel	Handuk
2.	مِرْحَاضٌ	Lavatory	Toilet
3.	مِعْرَفَةٌ	Dipper	gayung
4.	مَاءٌ	Water	air
5.	دَلْوٌ	Pail	ember
6.	سَالٌ - يَسِيلُ	To Flow	mengalir
7.	حَنْفِيَّةٌ	Tap	keran
8.	رَشَّاشٌ	Shower	pancuran
9.	بَلَّلٌ - يَبِلُّ	Dampen	Membasahi
10.	بِرْكَةٌ	Pond	Bak Mandi
11.	حَمَّامٌ	Bath	Kamar Mandi
12.	سَطَفٌ - يَسْطِفُ	Rinse	Membilas
13.	شَامْبُوٌ	Shampoo	Sampo
14.	مُكَيِّفٌ	Conditioner	Kondisioner

Daftar kosa kata di atas merupakan kata benda atau kata kerja yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Agar kosa kata terbiasa digunakan, maka kosa kata perlu dihafalkan. Dengan begitu, santri tidak akan lupa nama benda tersebut dalam bahasa Arab, sehingga santri dapat memasukkan kosa kata tersebut dalam kalimat bahasa Arab. Selain itu, santri juga harus terbiasa berbicara dengan menggunakan bahasa Arab, agar kosa kata yang telah ia hafal dan telah dipelajari tidak terlupakan. Berkaitan dengan membuat kalimat dengan menggunakan kosa kata, berikut kalimat yang disampaikan oleh tim mahasiswa kepada santri:

Tabel 3. Contoh Kalimat yang disusun dari kosataka

No	Kosakata	Kalimat	
1.	مِنْشَفَةٌ	أَغْسَلُ الْمِنْشَفَةَ فِي الْحَمَّامِ	Aku mencuci handuk di kamar mandi
2.	مِرْحَاضٌ	صَنَعَ أَحْمَدُ الْمِرْحَاضَ	Ahmad membuat WC
3.	مِعْرَفَةٌ	أَخَذَتْ فَاطِمَةُ الْمِعْرَفَةَ	Fatimah mengambil gayung
4.	مَاءٌ	شَرَبَ عَلِيُّ الْمَاءَ	Ali meminum air
5.	دَلْوٌ	إِشْتَرَيْتُ الدَّلْوَ	Aku membeli ember
6.	سَالٌ - يَسِيلُ	يَسِيلُ الْمَاءُ مِنَ النَّهْرِ	Air mengalir dari sungai
7.	حَنْفِيَّةٌ	رَأَيْتُ الْحَنْفِيَّةَ أَمَامَ الْبَيْتِ	Aku melihat keran di depan rumahku
8.	رَشَّاشٌ	خَرَجَ الْمَاءُ مِنَ الرَّشَّاشِ	Air keluar dari pancuran
9.	بَلَّلٌ - يَبِلُّ	بَلَّلَ الْمَطْرُ النَّبَاتَاتِ فِي الْبُسْتَانِ	Air hujan membasahi tanaman di kebun
10.	بِرْكَةٌ	نَظَّفَ التِّلْمِيذُ الْبِرْكَةَ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ	Murid membersihkan bak mandi di hari Jum'at
11.	حَمَّامٌ	وَضَعْتُ الْمِعْرَفَةَ فِي الْحَمَّامِ	Aku menaruh gayung di kamar mandi
12.	سَطَفٌ - يَسْطِفُ	سَطَفَ عَلِيُّ مَلَابِسَهُ	Ali membilas bajunya

13.	شَامِبُو	اشْتَرَيْتُ الشَّامِبُو فِي الدَّكَانِ	Aku membeli sampo di toko
14.	مَكِّيْف	وَضَعْتُ الْمَكِّيْفَ فِي الْمَحْفَظَةِ	Aku menaruh kondisioner di tas

Adapun nama-nama santri yang menjadi sasaran dalam kegiatan muhadatsah ini:

Kelas 1 JHS		Kelas 1 JHS		Kelas 1 JHS	
Kelompok A		Kelompok B		Kelompok C	
No	Nama	No	Nama	No	Nama
1	Adinda Firda	1	Almira Nuril	1	Amira Izzah
2	Aghnia Maliyah	2	Amanda Nova	2	Aura Dinar
3	Adinda Fadilla	3	Alfikanti Nur	3	Aurelia Azidatur
4	Adhwa' Chuwaidah	4	Amirah Rifdah	4	Aurora Nikhru
5	Aida Selva Syahrini	5	Ainin Husna	5	Anggi Oktavia
6	Alexa Cahya	6	Aisyah Aurellia	6	Anna Althafun
7	Abdah Mawazzah	7	Rahma Amalia	7	Almira Syifa Kirana
8	Agustia Eka Nur			8	Arini Dwi Nur

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Koordinasi Santriwati pengurus dan Mahasiswi



Gambar 2. Penyampaian kosakata di hadapan santriwati didampingi oleh mahasiswi

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pendampingan kepada OPPI kepada santri dalam menyampaikan kosakata dengan menggunakan model muhadatsah. Materi muhadatsah yang diberikan berupa kosakata sehari-hari dengan menggunakan sistem pengajaran kosakata yang terstruktur. Artinya, kosakata yang diberikan dalam sehari ada tiga kata, yakni kata kerja, kata sifat dan kata benda, yang mana setelah pembagian kosakata, para santri akan diminta untuk membuat *jumlah mufidah* atau kalimat dari kosakata yang telah diberikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan dari tim dosen pembimbing Praktek Lapangan kepada Pengurus Pondok Pesantren al-Ishlah Paciran atas kesempatan dan fasilitasnya, serta kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNIDA Gontor atas pendanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ishlah, A. P. P. (2012). *Sejarah Pondok Pesantren Al-Ishlah Lamongan*. 19 April.
- Rahmawati, F. A., Nur, I. R., & Taqiyuddin, M. (2021). Creative Language Games for Enjoyable Arabic Teaching I al-Al'ab al-Lughawiyah al-Ibda'iyah li Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah al-Mumti'ah. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 13(1), 108–128.
- Sholihah, M., & Muslih, M. (2019). Gaya Kepemimpinan Karismatik KH. Muhammad Dawam Saleh Dalam Manajemen Pondok Pesantren Al-Islah Sendangagung Paciran Lamongan. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 74–86.
- Zarkasyi, A. H., Rahmawati, F. A., Wahyudi, M., & Istiqomah, I. (2021). Pelatihan Menyusun Bahan Ajar untuk Pengembangan Bahasa Arab Hikmah Di Ponpes Al Hikmah Karangmojo Gunung kidul. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 1(1), 18–23.